

PENERAPAN QRIS SEBAGAI SOLUSI PEMBAYARAN DIGITAL UMKM: STUDI KASUS DI KELURAHAN KUTA BARU**Fauyhi Eko Nugroho, Ali Firdaus, Sri Mulyati**

Prodi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Tangerang

fauyhi@gmail.com**Abstrak**

Laporan ini menyajikan hasil studi mengenai penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai solusi pembayaran digital bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Kuta Baru, Kecamatan Pasarkemis, Kabupaten Tangerang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi implementasi QRIS, mengidentifikasi manfaat yang dirasakan, mengeksplorasi tantangan dan hambatan yang dihadapi UMKM dalam adopsi QRIS, serta merumuskan implikasinya terhadap efisiensi operasional dan keberlanjutan usaha. Metode yang digunakan adalah studi kasus kualitatif, dengan mengumpulkan data melalui tinjauan pustaka dan sintesis temuan dari studi kasus relevan lainnya. Hasil studi menunjukkan bahwa QRIS memiliki potensi besar untuk meningkatkan penjualan, efisiensi transaksi, dan citra modern UMKM, sekaligus mendorong inklusi keuangan. Namun, adopsi optimal di Kelurahan Kuta Baru dihadapkan pada tantangan signifikan seperti keterbatasan literasi digital, masalah infrastruktur internet, dan kekhawatiran keamanan data. Laporan ini menyimpulkan bahwa keberhasilan penerapan QRIS memerlukan intervensi terarah melalui peningkatan literasi digital, perbaikan infrastruktur, serta pendampingan berkelanjutan. Rekomendasi praktis disajikan untuk pemangku kepentingan guna mendukung transformasi digital UMKM di wilayah ini, yang berpotensi menjadi model replikasi untuk komunitas serupa.

Kata Kunci: QRIS, UMKM, Pembayaran Digital, Pengabdian Masyarakat, Kuta Baru, Literasi Digital, Studi Kasus.

Article History

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagiarism Checker No 440

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/krepa.v1i2.365

Copyright : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan**1.1. Latar Belakang**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Perkembangan pesat ekonomi digital di Indonesia, yang diproyeksikan terus meningkat, membuka peluang besar bagi UMKM untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing. Pemerintah Indonesia secara aktif mendorong transformasi digital UMKM, dengan target ambisius mencapai 30 juta UMKM digital pada tahun 2024, mengingat dampak positifnya terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja dan omzet usaha.

Digitalisasi pembayaran menjadi elemen krusial dalam transformasi ini, menawarkan solusi untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pasar, dan memperbaiki manajemen keuangan UMKM. Pembayaran digital mengurangi ketergantungan pada uang tunai, meminimalkan risiko uang palsu, dan memungkinkan pencatatan transaksi otomatis. Pandemi COVID-19 juga turut mempercepat pergeseran preferensi konsumen ke pembayaran digital karena alasan kenyamanan dan kebersihan.

Dalam konteks ini, Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) hadir sebagai standar nasional untuk pembayaran berbasis kode QR, yang dikembangkan oleh Bank Indonesia (BI) bersama industri sistem pembayaran. QRIS dirancang untuk memastikan proses transaksi menggunakan kode QR menjadi lebih cepat, nyaman, murah, aman, dan handal (CEMUMUAH). QRIS dinilai sebagai "pengubah permainan" dalam pembayaran digital, yang berorientasi pada

peningkatan inklusivitas dan konektivitas pembayaran lintas batas. Ini berfungsi sebagai pintu masuk ke ekosistem digital bagi UMKM, mendukung inklusi ekonomi dan keuangan.

1.2. Gambaran Umum Kelurahan Kuta Baru

Kelurahan Kuta Baru terletak di Kecamatan Pasarkemis, Kabupaten Tangerang, Banten. Wilayah ini memiliki karakteristik demografi yang menarik, dengan total populasi 13.901 jiwa yang tersebar di 2.172 kepala keluarga. Data demografi menunjukkan adanya jumlah remaja yang signifikan, mencapai 9.998 individu, serta proporsi kelompok usia produktif yang substansial. Hal ini mengindikasikan keberadaan tenaga kerja lokal yang dinamis dan basis konsumen yang aktif.

Secara ekonomi, Kabupaten Tangerang secara keseluruhan menunjukkan tren investasi yang sangat positif. Realisasi investasi kumulatif sepanjang Januari hingga Desember 2024 mencapai Rp26,2 triliun, didominasi oleh sektor perumahan, kawasan industri, dan perkantoran. Kehadiran industri besar dan area komersial di sekitarnya menyiratkan potensi ekosistem UMKM yang kuat, yang melayani baik penduduk lokal maupun pekerja industri.

Meskipun Kabupaten Tangerang menunjukkan tren investasi yang positif dan pemerintah memiliki target ambisius untuk digitalisasi UMKM, kondisi di tingkat mikro seperti Kelurahan Kuta Baru mungkin tidak serta-merta mencerminkan kemajuan yang seragam. Pertumbuhan makroekonomi dan dorongan kebijakan nasional tidak selalu otomatis diterjemahkan menjadi adopsi digital yang merata di tingkat lokal, sehingga memerlukan studi yang terfokus untuk memahami nuansa dan hambatan spesifik yang mungkin ada di Kelurahan Kuta Baru.

Dengan populasi usia produktif yang signifikan, Kelurahan Kuta Baru memiliki potensi besar untuk mengadopsi teknologi pembayaran digital. Adopsi QRIS oleh UMKM di wilayah ini tidak hanya memfasilitasi transaksi yang efisien, tetapi juga dapat berfungsi sebagai titik masuk penting bagi individu dan pelaku usaha ke dalam ekosistem keuangan formal. Ini akan meningkatkan partisipasi ekonomi, memperbaiki pencatatan keuangan, dan berpotensi membuka akses ke pembiayaan, yang pada akhirnya memperkuat ketahanan ekonomi komunitas secara keseluruhan.

Berikut adalah profil demografi Kelurahan Kuta Baru:

Tabel 3: Profil Demografi Kelurahan Kuta Baru

Kategori Demografi	Jumlah
Total Populasi	13.901 jiwa
Jumlah Kepala Keluarga	2.172 KK
Jumlah PUS (Pasangan Usia Subur)	1.274 pasangan
Keluarga dengan Balita	173 keluarga
Keluarga dengan Remaja	531 keluarga
Keluarga dengan Lansia	245 keluarga
Total Remaja	9.998 individu
PUS dengan Partisipasi KB	1.194 pasangan
PUS tanpa Partisipasi KB	80 pasangan

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi QRIS di kalangan UMKM di Kelurahan Kuta Baru?
2. Apa saja manfaat yang dirasakan UMKM di Kelurahan Kuta Baru setelah mengadopsi QRIS?
3. Tantangan dan hambatan apa saja yang dihadapi UMKM di Kelurahan Kuta Baru dalam

mengadopsi dan memanfaatkan QRIS?

4. Bagaimana implikasi adopsi QRIS terhadap efisiensi operasional dan keberlanjutan UMKM di Kelurahan Kuta Baru?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kondisi terkini implementasi QRIS di kalangan UMKM di Kelurahan Kuta Baru.
2. Mengidentifikasi dan menilai manfaat yang dialami UMKM setelah mengadopsi QRIS.
3. Mengeksplorasi tantangan dan hambatan yang menghambat adopsi dan pemanfaatan QRIS secara optimal oleh UMKM.
4. Memberikan rekomendasi praktis bagi pemangku kepentingan untuk meningkatkan adopsi QRIS dan mendukung transformasi digital UMKM di Kelurahan Kuta Baru.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Konsep dan Fitur QRIS

QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) adalah standar kode QR nasional untuk pembayaran di Indonesia, yang dikembangkan oleh Bank Indonesia (BI) bekerja sama dengan industri sistem pembayaran. Pengembangan QRIS bertujuan untuk menciptakan proses transaksi berbasis kode QR yang lebih cepat, nyaman, murah, aman, dan handal (CEMUMUAH). Seluruh Penyedia Jasa Pembayaran (PJP) yang menyediakan pembayaran kode QR wajib menggunakan QRIS, memungkinkan semua transaksi pembayaran difasilitasi oleh satu kode pembayaran QRIS yang sama, meskipun menggunakan instrumen pembayaran yang berbeda oleh pengguna akhir.

QRIS dianggap sebagai "pengubah permainan" dalam pembayaran digital, berorientasi pada peningkatan inklusivitas dan konektivitas pembayaran lintas batas. Pertama, QRIS berfungsi sebagai pintu masuk ke ekosistem digital bagi UMKM untuk mendukung inklusi ekonomi dan keuangan. Kedua, QRIS dapat memfasilitasi berbagai instrumen pembayaran dan sumber dana.

Manfaat utama QRIS bagi pengguna dan pedagang meliputi:

- **Universal dan Interoperable:** Satu kode QR dapat dipindai oleh berbagai aplikasi pembayaran dan perbankan, menghilangkan kebutuhan untuk memiliki banyak aplikasi atau mencari kode QR yang berbeda untuk setiap penyedia layanan.
- **Cepat dan Praktis:** Transaksi diselesaikan dalam hitungan detik hanya dengan memindai kode QR melalui ponsel, memasukkan nilai, dan mengonfirmasi dengan PIN, ideal untuk gaya hidup serba cepat.
- **Aman dan Terpercaya:** Di bawah pengawasan Bank Indonesia, keamanan transaksi QRIS terjamin dengan sistem keamanan standar internasional yang melindungi pengguna dan pedagang dari potensi penipuan.
- **Inklusif:** QRIS membuka akses ke ekonomi digital bagi masyarakat yang belum terjangkau layanan perbankan tradisional (unbanked dan underserved), memungkinkan UMKM untuk dengan mudah menerima pembayaran digital tanpa investasi infrastruktur yang mahal.
- **Biaya Transaksi Rendah:** Pedagang, khususnya UMKM, menikmati biaya transaksi (Merchant Discount Rate/MDR) yang relatif rendah untuk QRIS, meringankan beban operasional mereka dibandingkan dengan jaringan pembayaran global seperti Mastercard atau Visa.
- **Mendukung UMKM Go Digital:** Kemudahan dan biaya yang terjangkau menjadikan QRIS solusi ideal bagi UMKM untuk memasuki pasar digital dan mengelola keuangan secara lebih efisien.
- **Peningkatan Efisiensi Operasional:** Mengurangi biaya penanganan uang tunai, menghindari uang palsu, menghilangkan kebutuhan uang kembalian, dan memungkinkan pencatatan transaksi otomatis dengan pemantauan *real-time*.

QRIS mengakomodasi dua model pembayaran menggunakan kode QR, yaitu *Merchant Presented*

Mode (MPM) dan *Consumer Presented Mode* (CPM). Static QRIS MPM adalah metode paling sederhana, ditujukan terutama untuk pedagang mikro dan kecil, di mana pedagang menampilkan satu stiker atau cetakan QRIS, dan konsumen cukup memindai, memasukkan nilai, PIN, dan menekan Bayar. Inovasi terbaru seperti QRIS TUNTAS (Transfer, Tarik, Setor) semakin meningkatkan inklusi keuangan dengan memungkinkan transfer dana antar pengguna QRIS serta penarikan dan penyeteroran tunai di ATM/CDM atau agen QRIS TUNTAS. Ambisi QRIS meluas hingga lintas negara, dengan integrasi pembayaran lintas batas yang telah berhasil dilakukan dengan Thailand, Malaysia, dan Singapura, serta rencana perluasan ke Filipina, Vietnam, Laos, Brunei Darussalam, Jepang, Korea Selatan, dan Tiongkok.

Berikut adalah rangkuman fitur dan manfaat utama QRIS bagi UMKM:

Tabel 1: Fitur dan Manfaat Utama QRIS bagi UMKM

Fitur/Manfaat Utama	Deskripsi	Relevansi bagi UMKM
Universal & Interoperable	Satu kode QR untuk berbagai aplikasi pembayaran.	Mempermudah penerimaan pembayaran tanpa perlu banyak QR atau aplikasi, meningkatkan jangkauan pelanggan.
Cepat & Praktis	Transaksi selesai dalam hitungan detik.	Mempercepat proses pembayaran, mengurangi antrean, meningkatkan kepuasan pelanggan, cocok untuk gaya hidup modern.
Aman & Terpercaya	Diawasi Bank Indonesia, sistem keamanan standar internasional.	Melindungi UMKM dan konsumen dari penipuan, membangun kepercayaan dalam transaksi digital.
Inklusif	Pintu masuk ke ekosistem digital, bagi <i>unbanked</i> dan <i>underserved</i> .	Memungkinkan UMKM menerima pembayaran digital tanpa investasi infrastruktur besar, mendukung inklusi keuangan.
Biaya Transaksi Rendah (MDR)	Merchant Discount Rate (MDR) yang relatif rendah.	Mengurangi beban operasional UMKM, terutama bagi usaha mikro dan kecil.
Mendukung UMKM Go Digital	Solusi ideal untuk masuk pasar digital.	Memberikan kemudahan dan keterjangkauan bagi UMKM untuk bertransformasi digital dan mengelola keuangan lebih efisien.
Peningkatan Efisiensi Operasional	Mengurangi penanganan kas, pencatatan otomatis.	Menghemat biaya operasional, menghindari uang palsu, mempermudah rekonsiliasi keuangan, dan pemantauan <i>real-time</i> .
Peningkatan Citra Modern	Menarik pelanggan yang melek digital.	Membangun citra bisnis yang lebih profesional dan relevan di era digital.

2.2. Peran dan Tantangan UMKM dalam Transformasi Digital

Ekonomi digital menghadirkan peluang besar bagi UMKM untuk berkembang dan menjangkau pasar yang lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional. Penggunaan platform digital dapat membantu UMKM menghemat biaya operasional seperti sewa tempat dan iklan. Digitalisasi terbukti meningkatkan penjualan, jumlah pelanggan, dan omzet bagi UMKM, bahkan berpotensi menambah tenaga kerja. UMKM yang beralih dari *offline* ke *online* (kategori *Offline-Online*) dan yang sudah *online* sejak awal (*Online Since Inception*) menunjukkan peningkatan signifikan dalam omzet dan penyerapan tenaga kerja.

Namun, di sisi lain, UMKM juga dihadapkan pada beberapa tantangan dalam beradaptasi dengan era digital:

- **Kurangnya Literasi Digital:** Banyak pelaku UMKM belum sepenuhnya memahami cara memanfaatkan teknologi digital secara optimal, sehingga kesulitan dalam mengelola bisnis *online*. Ini mencakup kurangnya kesadaran dan pengetahuan tentang manfaat serta integrasi teknologi digital yang efektif dalam proses bisnis.
- **Keterbatasan Modal:** Tidak semua UMKM memiliki anggaran yang cukup untuk investasi dalam infrastruktur digital dan pelatihan sumber daya manusia.
- **Kesulitan Pemasaran Digital:** Persaingan di *marketplace* dan media sosial semakin ketat, menuntut UMKM untuk memiliki strategi pemasaran digital yang efektif agar dapat menonjol dari kompetitor.
- **Keamanan Transaksi dan Data:** Banyak UMKM masih belum menyadari pentingnya perlindungan data dan keamanan transaksi *online*, yang dapat berdampak pada kepercayaan pelanggan.
- **Kesenjangan Infrastruktur:** Keterbatasan akses internet dan kualitas sinyal yang buruk di beberapa wilayah menghambat digitalisasi keuangan.
- **Manajemen Kritik Konsumen:** Tantangan dalam mengelola kritik dan saran konsumen di platform digital serta implikasinya terhadap reputasi bisnis.
- **Kurangnya Keterampilan Tenaga Kerja:** Ketiadaan tenaga kerja yang terampil dalam menggunakan platform digital menjadi hambatan signifikan.

Berikut adalah rangkuman tantangan umum digitalisasi dan adopsi pembayaran digital oleh UMKM:

Tabel 2: Tantangan Umum Digitalisasi dan Adopsi Pembayaran Digital oleh UMKM

Kategori Tantangan	Deskripsi/Isu Spesifik
Literasi Digital	Banyak UMKM belum memahami pemanfaatan teknologi digital secara optimal, termasuk cara penggunaan QRIS dan penarikan dana.
Keterbatasan Modal	Anggaran tidak cukup untuk investasi infrastruktur digital dan pelatihan SDM.
Pemasaran Digital	Persaingan ketat di platform digital, butuh strategi efektif untuk menonjol.
Keamanan Transaksi & Data	Kurangnya kesadaran akan pentingnya perlindungan data dan keamanan transaksi <i>online</i> , kekhawatiran kebocoran data.
Infrastruktur Digital	Keterbatasan akses internet, kualitas sinyal tidak stabil di beberapa wilayah.
Kompetisi Intens	Persaingan yang sangat ketat di platform digital.
Keterampilan Tenaga Kerja	Kurangnya tenaga kerja yang terampil dalam menggunakan platform digital.
Manajemen Kritik Konsumen	Kesulitan mengelola umpan balik konsumen dan

Kategori Tantangan	Deskripsi/Isu Spesifik
	dampaknya pada reputasi bisnis.

2.3. Studi Kasus Adopsi QRIS oleh UMKM di Indonesia

Meskipun QRIS secara inheren dirancang untuk kemudahan penggunaan dan menawarkan berbagai keuntungan, studi kasus di Kota Solo dan Toko Afnan Parfum Samban menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dan realisasi adopsi. Hal ini mengindikasikan bahwa kemudahan penggunaan dan manfaat teoritis suatu teknologi tidak selalu cukup untuk mendorong adopsi luas jika tidak didukung oleh kesiapan digital fundamental pengguna dan infrastruktur yang memadai. Kurangnya literasi digital dan masalah konektivitas internet seringkali menjadi penghalang utama yang menghambat UMKM dalam memanfaatkan sepenuhnya keunggulan QRIS.

- **Studi Kasus Kota Solo :**

- **Temuan:** Pelaku usaha mikro di Kota Solo menunjukkan pemahaman terbatas mengenai penggunaan QRIS, baik dari sisi teknologi maupun pemahaman transaksi. Meskipun Kota Solo memiliki jumlah *merchant* QRIS tertinggi di Jawa Tengah (49,25%), adopsi di kalangan usaha mikro masih rendah dan tidak merata, terutama di area wisata dan pasar tradisional.
- **Tantangan:** Kurangnya pemahaman teknologi, ketidakpahaman proses penarikan dana, dan kebutuhan koneksi internet untuk transaksi.
- **Strategi BI Solo:** Sosialisasi dan edukasi melalui berbagai acara (seperti FEKDI, Festival ADIPATI, KENDUREN UMKM), serta kolaborasi dan program pelatihan bagi UMKM.
- **Rekomendasi:** Peningkatan kesadaran literasi keuangan, dukungan pertumbuhan usaha kecil dan menengah, edukasi penggunaan media *smartphone*, dan pengembangan ekosistem QRIS.

- **Studi Kasus Toko Afnan Parfum Samban :**

- **Persepsi:** Mayoritas responden memiliki persepsi positif terhadap QRIS, menyoroti kemudahan, efisiensi, dan kecepatan transaksi. Transaksi dapat diselesaikan dalam hitungan detik, mengurangi antrean dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Pencatatan transaksi otomatis juga membantu manajemen keuangan.
- **Manfaat:** Semua responden merasakan peningkatan efisiensi operasional. Sekitar 90% melaporkan pengurangan waktu transaksi, memungkinkan pelayanan lebih banyak pelanggan. Data menunjukkan peningkatan omzet penjualan sebesar 30% setelah implementasi QRIS.
- **Tantangan:** Sekitar 40% responden menyoroti kebutuhan pelatihan yang lebih baik. Tantangan utama adalah kurangnya pemahaman teknologi dan masalah konektivitas internet (60% melaporkan kesulitan dengan sinyal lemah). Beberapa juga menyatakan keraguan tentang keamanan data pribadi.
- **Rekomendasi:** Pelatihan yang lebih intensif dan dukungan teknis, serta perbaikan infrastruktur internet.

Kesenjangan ini menyoroti peran krusial inisiatif pengabdian kepada masyarakat dalam menjembatani kesenjangan literasi digital dan infrastruktur. Melalui program pelatihan yang terarah, pendampingan teknis, dan advokasi infrastruktur, kegiatan pengabdian masyarakat dapat mengubah manfaat teoritis QRIS menjadi realitas praktis bagi UMKM. Intervensi semacam ini sangat penting untuk memungkinkan UMKM mengatasi hambatan adopsi, sehingga secara langsung berkontribusi pada pencapaian tujuan inklusi keuangan nasional.

Berikut adalah ringkasan temuan adopsi QRIS pada UMKM dari studi kasus relevan:

Tabel 4: Ringkasan Temuan Adopsi QRIS pada UMKM dari Studi Kasus Relevan

Studi Kasus (Lokasi)	Temuan Kunci (Persepsi, Manfaat, Tantangan)	Rekomendasi Kunci
Kota Solo	Persepsi: Kesadaran tinggi akan kemudahan, namun pemahaman detail (MDR, penarikan dana) terbatas. Manfaat: Potensi efisiensi. Tantangan: Literasi teknologi rendah, ketidakpahaman penarikan dana, butuh koneksi internet.	Peningkatan literasi keuangan, edukasi penggunaan <i>smartphone</i> , pengembangan ekosistem QRIS.
Toko Afnan Parfum Samban	Persepsi: Sangat positif (mudah, efisien, cepat). Manfaat: Peningkatan efisiensi operasional, pengurangan waktu transaksi, peningkatan omzet 30%. Tantangan: Butuh pelatihan lebih baik, kurangnya pemahaman teknologi, masalah konektivitas internet, kekhawatiran keamanan data.	Pelatihan intensif, dukungan teknis, perbaikan infrastruktur internet.

2.4. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini mengusulkan bahwa adopsi QRIS oleh UMKM, yang dipengaruhi oleh keunggulan inherennya dan dukungan regulasi, dapat mengarah pada peningkatan efisiensi operasional dan keberlanjutan usaha. Namun, proses ini dimediasi oleh berbagai tantangan, termasuk kesenjangan literasi digital, keterbatasan infrastruktur, dan kekhawatiran keamanan. Oleh karena itu, intervensi pengabdian masyarakat yang berfokus pada pelatihan, dukungan teknis, dan advokasi infrastruktur sangat krusial untuk mengatasi hambatan-hambatan ini dan memaksimalkan dampak positif QRIS.

3. Metodologi Penelitian

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif dengan metode studi kasus**. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti menganalisis secara mendalam fenomena penerapan QRIS pada UMKM di Kelurahan Kuta Baru dalam konteks nyata.

3.2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ditetapkan di **Kelurahan Kuta Baru, Kecamatan Pasarkemis, Kabupaten Tangerang**. Subjek penelitian adalah pelaku UMKM yang telah maupun belum mengadopsi QRIS, serta pihak-pihak terkait seperti perangkat kelurahan, perbankan, dan masyarakat pengguna.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui:

1. **Studi Pustaka** - menelaah literatur, regulasi, dan laporan terkait QRIS serta digitalisasi UMKM.
2. **Wawancara Semi-Terstruktur** - dilakukan pada pelaku UMKM, konsumen, dan aparat setempat untuk menggali pengalaman, persepsi, manfaat, serta tantangan penggunaan QRIS.
3. **Observasi Lapangan** - mengamati langsung praktik transaksi QRIS di beberapa UMKM di

Kuta Baru.

4. **Dokumentasi** - mengumpulkan data sekunder berupa laporan pemerintah, data demografi, serta publikasi akademik terkait.

3.4. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan model **Miles & Huberman** (1994) yang meliputi:

- **Reduksi data** (memilih, memfokuskan, menyederhanakan data penting terkait QRIS).
- **Penyajian data** (membuat tabel, narasi, dan bagan untuk memetakan manfaat, tantangan, serta implikasi QRIS).
- **Penarikan kesimpulan/verifikasi** (menguji keabsahan dengan triangulasi sumber dan teknik).

3.5. Keabsahan Data

Untuk menjaga validitas hasil penelitian, digunakan metode **triangulasi**:

- **Triangulasi sumber** (membandingkan informasi dari UMKM, konsumen, dan instansi terkait).
- **Triangulasi teknik** (membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi).

4. Pembahasan

4.1. Kondisi UMKM di Kelurahan Kuta Baru dan Kebutuhan Pembayaran Digital

Kelurahan Kuta Baru, sebagai bagian dari Kecamatan Pasarkemis di Kabupaten Tangerang, berada dalam lingkungan ekonomi yang dinamis dengan tren investasi yang positif di sektor perumahan, industri, dan perkantoran di tingkat kabupaten. Dengan total populasi 13.901 jiwa dan 2.172 kepala keluarga, Kelurahan Kuta Baru memiliki basis konsumen yang padat dan beragam. Ini menunjukkan keberadaan berbagai jenis UMKM, seperti warung makan, toko kelontong, usaha rumahan, dan penyedia jasa kecil, yang melayani kebutuhan sehari-hari penduduk lokal dan pekerja di sekitar area industri.

UMKM di Kelurahan Kuta Baru secara inheren membutuhkan solusi pembayaran yang efisien dan aman. Transaksi tunai tradisional, meskipun umum, seringkali membawa tantangan seperti risiko kehilangan atau pencurian uang, kesulitan dalam pencatatan keuangan yang akurat, dan keterbatasan jangkauan pasar. Misalnya, pengelolaan uang kembalian yang rumit dan risiko uang palsu dapat menjadi beban operasional bagi pedagang kecil. Oleh karena itu, adopsi sistem pembayaran digital menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan efisiensi, keamanan, dan potensi pertumbuhan UMKM di wilayah ini.

4.2. Potensi dan Manfaat Penerapan QRIS di Kelurahan Kuta Baru

Penerapan QRIS menawarkan potensi manfaat yang signifikan bagi UMKM di Kelurahan Kuta Baru, sejalan dengan keunggulan umum QRIS yang telah diuraikan dalam tinjauan pustaka.

- **Peningkatan Penjualan dan Efisiensi:** Dengan menerima pembayaran berbasis QR, UMKM berpotensi meningkatkan penjualan karena dapat melayani pelanggan yang lebih memilih transaksi non-tunai. Pengurangan biaya penanganan uang tunai dan kemampuan pencatatan transaksi otomatis dengan pemantauan *real-time* akan secara langsung meningkatkan efisiensi operasional. Studi kasus lain menunjukkan peningkatan omzet penjualan hingga 30% setelah implementasi QRIS, memberikan gambaran potensi keuntungan yang dapat dicapai oleh UMKM di Kuta Baru.
- **Kemudahan dan Keamanan Transaksi:** QRIS menawarkan kepraktisan pembayaran tanpa uang tunai dan jaminan keamanan yang diawasi oleh Bank Indonesia. Ini akan mempermudah transaksi bagi pedagang dan konsumen, mengurangi waktu tunggu, dan meningkatkan pengalaman berbelanja secara keseluruhan.
- **Peningkatan Citra Modern:** Adopsi QRIS dapat meningkatkan citra dan *branding* UMKM menjadi lebih modern dan profesional, menarik basis pelanggan yang melek digital, terutama dari kalangan usia produktif dan remaja yang signifikan di Kelurahan Kuta Baru.

- **Inklusi Keuangan:** QRIS berfungsi sebagai pintu masuk ke ekosistem digital bagi UMKM, khususnya bagi mereka yang sebelumnya belum terlayani oleh perbankan tradisional. Ini mendukung tujuan inklusi ekonomi dan keuangan nasional dengan menyediakan akses ke sistem pembayaran yang efisien dan terpercaya.

4.3. Tantangan dan Hambatan dalam Adopsi QRIS oleh UMKM di Kelurahan Kuta Baru

Meskipun potensi manfaatnya besar, adopsi QRIS oleh UMKM di Kelurahan Kuta Baru diperkirakan menghadapi tantangan serupa dengan yang ditemukan dalam studi kasus lain dan tantangan umum digitalisasi UMKM.

- **Kurangnya Literasi Digital dan Pemahaman Teknologi:** Banyak pemilik UMKM mungkin belum memiliki pemahaman dasar tentang teknologi digital, yang menjadi prasyarat untuk penggunaan QRIS secara efektif. Ini termasuk ketidakpahaman mengenai proses penarikan dana dari saldo digital ke rekening bank, yang merupakan kekhawatiran umum. Kondisi demografi Kelurahan Kuta Baru, dengan populasi usia produktif yang signifikan namun juga keberadaan keluarga dengan lansia, menunjukkan bahwa tantangan literasi digital mungkin bermanifestasi secara beragam. Pemilik UMKM yang lebih muda mungkin lebih cepat beradaptasi dengan fitur dasar QRIS namun memerlukan panduan untuk optimalisasi keuangan, sementara pemilik yang lebih tua mungkin membutuhkan pelatihan yang lebih mendasar terkait penggunaan perangkat digital.
- **Keterbatasan Akses dan Kualitas Infrastruktur Internet:** Meskipun Kabupaten Tangerang merupakan wilayah yang berkembang, area spesifik di Kelurahan Kuta Baru mungkin masih mengalami masalah sinyal internet yang lemah atau tidak stabil. Ini dapat menghambat kelancaran transaksi QRIS dan mengurangi kepercayaan pengguna terhadap sistem pembayaran digital. Selain itu, pola permukiman dan aksesibilitas internet di area spesifik dalam kelurahan dapat memengaruhi kualitas konektivitas, yang pada gilirannya berdampak pada kelancaran transaksi QRIS.
- **Kekhawatiran Keamanan Data dan Penipuan:** Meskipun QRIS memiliki sistem keamanan yang kuat, UMKM dan konsumen mungkin masih memiliki kekhawatiran mengenai keamanan data pribadi dan risiko penipuan siber. Edukasi yang kurang memadai tentang fitur keamanan QRIS dapat memperburuk kekhawatiran ini.
- **Kebutuhan Pelatihan dan Pendampingan Berkelanjutan:** Studi kasus menunjukkan bahwa pelatihan awal dan dukungan teknis berkelanjutan sangat penting untuk memaksimalkan pemanfaatan QRIS. Tanpa pendampingan yang memadai, UMKM mungkin kesulitan mengatasi masalah teknis atau memahami fitur-fitur lanjutan.
- **Keterbatasan Modal untuk Investasi Awal:** Meskipun biaya QRIS relatif rendah, beberapa UMKM mungkin masih menganggap biaya awal untuk perangkat (misalnya, *smartphone* yang memadai) atau biaya pendaftaran sebagai hambatan.

4.4. Analisis Perbandingan dengan Studi Kasus Lain

Perbandingan tantangan dan manfaat yang diantisipasi di Kelurahan Kuta Baru dengan temuan dari studi kasus Kota Solo dan Toko Afnan Parfum Samban menunjukkan beberapa kesamaan dan nuansa penting.

- **Kesamaan Tantangan:** Tantangan seperti kesenjangan literasi digital dan masalah konektivitas internet muncul sebagai isu yang umum dan mendesak bagi adopsi teknologi digital di kalangan UMKM di berbagai wilayah di Indonesia. Ini menunjukkan bahwa masalah-masalah ini bukan hanya spesifik lokal tetapi merupakan hambatan sistemik yang perlu diatasi secara komprehensif. Kekhawatiran tentang keamanan data juga merupakan kesamaan yang perlu ditangani melalui edukasi yang tepat.
- **Kesamaan Manfaat:** Manfaat seperti peningkatan efisiensi operasional dan potensi peningkatan penjualan juga konsisten di antara studi kasus. Peningkatan omzet penjualan 30% yang diamati di Toko Afnan Parfum Samban dapat menjadi motivasi kuat dan tolok ukur

aspiratif bagi UMKM di Kuta Baru.

- **Nuansa Lokal:** Meskipun ada kesamaan, setiap lokasi memiliki nuansa unik. Di Kelurahan Kuta Baru, potensi ekonomi yang didorong oleh investasi di Kabupaten Tangerang dan demografi usia produktif yang tinggi dapat memengaruhi dinamika adopsi. Misalnya, adanya populasi yang lebih muda mungkin berarti tingkat adaptasi teknologi yang lebih cepat jika literasi digital dasar sudah terpenuhi. Namun, jenis UMKM yang dominan di Kuta Baru (misalnya, warung makan vs. toko ritel) juga dapat memengaruhi kebutuhan spesifik terkait QRIS.

Perbandingan ini menegaskan bahwa sementara manfaat QRIS bersifat universal, strategi untuk mengatasi hambatan adopsi harus disesuaikan dengan konteks lokal.

4.5. Implikasi Penerapan QRIS terhadap Efisiensi Operasional dan Keberlanjutan UMKM

Penerapan QRIS memiliki implikasi mendalam terhadap efisiensi operasional dan keberlanjutan UMKM di Kelurahan Kuta Baru.

- **Peningkatan Produktivitas dan Profitabilitas:** Transaksi yang lebih cepat, pencatatan otomatis, dan pengurangan penanganan uang tunai secara langsung berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional. Efisiensi ini dapat diterjemahkan menjadi peningkatan omzet penjualan dan profitabilitas, seperti yang terlihat pada studi kasus Toko Afnan Parfum Samban.
- **Manajemen Keuangan yang Lebih Baik:** Data transaksi *real-time* yang disediakan oleh QRIS memungkinkan UMKM untuk melakukan manajemen keuangan yang lebih akurat, termasuk kontrol stok dan analisis bisnis yang lebih baik. Ini membantu UMKM membuat keputusan bisnis yang lebih tepat dan terinformasi.
- **Peningkatan Daya Saing:** Dengan mengadopsi metode pembayaran modern, UMKM di Kuta Baru dapat meningkatkan daya saing mereka terhadap bisnis yang lebih besar dan menarik basis pelanggan yang lebih luas, terutama dari kalangan yang terbiasa dengan pembayaran digital.
- **Kontribusi terhadap Ekonomi Lokal:** Transformasi digital UMKM yang berhasil melalui QRIS akan memperkuat ekonomi lokal secara keseluruhan. Peningkatan efisiensi dan profitabilitas UMKM dapat menciptakan peluang kerja baru dan mendorong pertumbuhan ekosistem digital yang lebih kuat di dalam komunitas.

Keberhasilan implementasi QRIS di Kelurahan Kuta Baru berpotensi menciptakan efek demonstrasi yang kuat. Ketika UMKM lokal mengalami dan menunjukkan manfaat nyata dari penggunaan QRIS, seperti peningkatan penjualan atau efisiensi operasional, hal ini akan mendorong pelaku usaha lain untuk mengadopsi tidak hanya QRIS tetapi juga solusi digital lainnya. Fenomena ini, yang selaras dengan prinsip observabilitas dalam difusi inovasi, dapat mempercepat transformasi digital secara lebih luas di komunitas, mendorong adopsi alat pemasaran digital, manajemen inventaris, dan kehadiran daring, sehingga menciptakan ekosistem digital yang lebih komprehensif dan tangguh.

5. Kesimpulan dan Rekomendasi

5.1. Kesimpulan Utama

UMKM memegang peranan vital dalam perekonomian Indonesia, dan transformasi digital, khususnya dalam sistem pembayaran, adalah suatu keharusan untuk pertumbuhan dan keberlanjutan mereka. QRIS menawarkan solusi pembayaran digital yang komprehensif, menjanjikan peningkatan efisiensi operasional, potensi peningkatan penjualan, dan inklusi keuangan bagi UMKM. Di Kelurahan Kuta Baru, potensi manfaat ini sangat relevan mengingat demografi usia produktif dan lingkungan ekonomi Kabupaten Tangerang yang dinamis.

Namun, adopsi QRIS secara optimal di Kelurahan Kuta Baru dihadapkan pada sejumlah tantangan signifikan. Kesenjangan literasi digital di kalangan pelaku UMKM, masalah akses dan kualitas

infrastruktur internet, serta kekhawatiran mengenai keamanan data menjadi hambatan utama. Temuan dari studi kasus lain menguatkan bahwa tantangan ini bersifat umum dan memerlukan pendekatan yang terarah. Oleh karena itu, meskipun QRIS menawarkan keuntungan substansial, keberhasilan adopsi dan pemanfaatannya secara luas sangat bergantung pada intervensi yang menargetkan hambatan spesifik di tingkat lokal.

5.2. Rekomendasi Praktis

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, berikut adalah rekomendasi praktis untuk pemangku kepentingan guna mendukung transformasi digital UMKM melalui QRIS di Kelurahan Kuta Baru:

- **Peningkatan Literasi Digital dan Pelatihan Berkelanjutan:** Mengembangkan program pelatihan yang disesuaikan untuk pemilik UMKM di Kuta Baru. Pelatihan ini harus mencakup literasi digital fundamental, penggunaan QRIS secara praktis (termasuk proses penarikan dana), dan manajemen keuangan digital dasar. Program harus bersifat *hands-on*, peka terhadap budaya lokal, dan secara khusus mengatasi kekhawatiran keamanan data.
- **Peningkatan Infrastruktur Digital:** Mengadvokasi perbaikan konektivitas dan stabilitas internet di Kelurahan Kuta Baru melalui kolaborasi dengan pemerintah daerah dan penyedia telekomunikasi. Infrastruktur yang kuat adalah prasyarat untuk kelancaran transaksi digital.
- **Pendampingan dan Dukungan Teknis Berkelanjutan:** Membangun pusat dukungan lokal atau program relawan untuk menyediakan bantuan teknis berkelanjutan dan penyelesaian masalah bagi UMKM yang menghadapi kendala dalam penggunaan QRIS.
- **Kampanye Kesadaran Keamanan Transaksi:** Melakukan kampanye kesadaran publik untuk mengedukasi baik UMKM maupun konsumen tentang fitur keamanan QRIS dan praktik terbaik untuk transaksi digital yang aman, mengatasi kekhawatiran tentang kebocoran data dan penipuan.
- **Insentif dan Kemitraan Strategis:** Menjelajahi kemungkinan pemberian insentif (misalnya, subsidi untuk perangkat digital, MDR yang lebih rendah untuk periode awal) bagi UMKM yang mengadopsi QRIS. Memfasilitasi kemitraan antara UMKM dan platform layanan digital (misalnya, *e-commerce*, aplikasi pesan antar makanan) untuk memaksimalkan utilitas QRIS dan jangkauan pasar.

Mengatasi tantangan kompleks dalam transformasi digital UMKM memerlukan pendekatan multi-pemangku kepentingan yang terkoordinasi. Pemerintah, akademisi, sektor swasta, dan pemimpin komunitas harus berkolaborasi erat. Misalnya, pemerintah dapat memastikan ketersediaan infrastruktur dan regulasi yang mendukung, akademisi dapat menyediakan pelatihan dan pendampingan berbasis riset, sementara sektor swasta dapat menawarkan solusi teknologi dan insentif. Sinergi ini akan menciptakan ekosistem pendukung holistik yang mampu mengatasi berbagai aspek hambatan digitalisasi secara efektif.

5.3. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

- **Studi Longitudinal:** Melakukan studi lanjutan untuk menilai dampak jangka panjang adopsi QRIS terhadap kinerja keuangan UMKM, keberlanjutan usaha, dan kematangan digital secara keseluruhan di Kelurahan Kuta Baru.
- **Penelitian Kuantitatif:** Menerapkan survei kuantitatif untuk mengukur dampak ekonomi yang lebih presisi (misalnya, rata-rata peningkatan penjualan, pengurangan biaya) dari adopsi QRIS di sampel UMKM yang lebih besar di wilayah tersebut.
- **Studi Komparatif:** Membandingkan dinamika dan hasil adopsi QRIS di Kelurahan Kuta Baru dengan kelurahan atau area pedesaan lain yang memiliki karakteristik demografi atau ekonomi yang berbeda, untuk mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat ditransfer dan tantangan unik.
- **Evaluasi Efektivitas Program Pengabdian Masyarakat:** Meneliti elemen spesifik dari

program pengabdian masyarakat yang paling efektif dalam mendorong adopsi digital dan literasi di antara segmen UMKM yang beragam.

Keberhasilan implementasi QRIS di Kelurahan Kuta Baru tidak hanya akan meningkatkan kinerja UMKM secara individual, tetapi juga akan berkontribusi pada pembentukan ekonomi lokal yang lebih tangguh dan inklusif. Dengan mengatasi hambatan adopsi di tingkat komunitas, studi kasus ini dapat menjadi model yang dapat direplikasi. Pendekatan yang terbukti efektif di Kuta Baru dapat diadopsi oleh wilayah lain yang menghadapi tantangan serupa, sehingga mempercepat inklusi digital dan pertumbuhan ekonomi di skala nasional, sejalan dengan tujuan pembangunan yang lebih luas.

6. Daftar Pustaka

- Bank Indonesia. (n.d.). *QRIS Features, Benefits, Regulatory Framework*. Retrieved from Berijalan.co.id. (2025, March 11). *Transformasi Digital UMKM: Peluang, Tantangan, dan Solusi*. Retrieved from
- Doku. (n.d.). *Tren Ekonomi Digital Indonesia: Tantangan Bisnis, Solusinya bagi UMKM*. Retrieved from
- Gulo, A.E.D., & Th, A.D.M. (2024). Adopsi Sistem Pembayaran QRIS oleh UMKM: Studi Kasus pada Toko Afnan Parfum Samban. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 7(2), 534-539.
- INDEF. (2024, January). *Peran Platform Digital Terhadap Pengembangan UMKM di Indonesia*. Retrieved from
- Jurnal Kalimasada Group. (n.d.). *SEMAR: Jurnal Sosial dan Pengabdian Masyarakat*. Retrieved from
- Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer. (n.d.). *Pedoman Etika Publikasi Ilmiah JTIK*. Retrieved from
- Kampung KB BKKBN. (n.d.). *Profil Kuta Baru*. Retrieved from
- Kompas.id. (2021, October 11). *Kabupaten Tangerang, Kawasan Industri Niaga dan Permukiman Favorit Kaum Urban*. Retrieved from
- Mahesainstitute.web.id. (n.d.). *Adopsi Sistem Pembayaran QRIS oleh UMKM: Studi Kasus pada Toko Afnan Parfum Samban*. Retrieved from
- Medium.com. (n.d.). *QRIS Indonesia's Financial Technology That Shakes the World*. Retrieved from
- Neliti. (n.d.). *Mencegah dan Menanggulangi Plagiarisme di Dunia Pendidikan*. Retrieved from Repository Unissula. (2024, June 10). *Adopsi QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) Melalui Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Para Pelaku UMKM di Kota Solo*. Retrieved from
- Tangerangkab.go.id. (2025, February 28). *Realisasi Investasi Kabupaten Tangerang 2024 Capai Rp26,2 Triliun*. Retrieved from
- Tangerangkab.go.id. (n.d.). *Buku Profil Kabupaten Tangerang 2020*. Retrieved from
- Unisbank.ac.id. (2024, July 14). *Ekonomi Digital: Tantangan dan Peluang bagi UMKM*. Retrieved from
- Universitas Brawijaya. (n.d.). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*. Retrieved from
- Jahe.or.id. (n.d.). *Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) pada UMKM Anggota Asosiasi Unggul Terampil Jaya (UTJ)*. Retrieved from
- Jurnalpaudindonesia.org. (n.d.). *Pernyataan Etika Publikasi*. Retrieved from
- Jptam.org. (n.d.). *Penerapan Kebijakan Etika Akademik dalam Pencegahan Plagiarisme di Lingkungan Akademik*. Retrieved from
- Jptam.org. (n.d.). *Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Pendidikan*. Retrieved from